

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRY*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AD-DZAKIRIN TAMANAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Ita Basita Sari**  
**NIM: 084 141 274**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRY*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AD-DZAKIRIN TAMANAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**S K R I P S I**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Ita Basita Sari**  
**NIM: 084 141 274**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag**  
**NIP. 19680613 1994022 001**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRY*  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AD-DZAKIRIN TAMANAN  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa  
Tanggal: 21 Juli 2020

Tim Penguji

Ketua  


Dr. H. Mashudi, M.Pd  
NIP. 19720918200511003

Sekertaris



Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198703162019032005

Anggota:


1. Hafidz, S.Ag., M.Hum. (  )

2. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag (  )

**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 00 1

## ABSTRAK

Ita Basita Sari, 2019: *Penerapan model pembelajaran inkuiry Dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Ad Dzakirin Tamanan Tahun pelajaran 2018/2019.*

Pendidikan agama Islam pada dasarnya menempati kedudukan yang strategis dalam mewujudkan pendidikan nasional. Seorang guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahlian di depan kelas, dimana guru perlu memahami berbagai jenis metode belajar mengajar agar dapat memilih metode yang sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan guru dalam mengajar khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu, model pembelajaran *inkuiry*

Model pembelajaran *inkuiry* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan merumuskan suatu masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *inkuiry* terpimpin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *inkuiry* bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *inkuiry* terpimpin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019,

Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *inkuiry* bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya memakai observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis datanya menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) penerapan model pembelajaran *inkuiry* terpimpin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019, guru melakukan tanya jawab bersama siswa. Kemudian mengumpulkan data materi pelajaran untuk melatih siswa berfikir kritis, analitis, dan logis dalam menemukan suatu jawaban dari pertanyaan yang diajukan. 2) penerapan model pembelajaran *inkuiry* bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019, siswa melakukan suatu penyelidikan bebas layaknya seorang ilmuwan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan potensi secara optimal.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41

B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data .....	45
F. Keabsahan Data .....	47
G. Tahap-tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data dan Analisis .....	55
C. Pembahasan Temuan.....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Hasil Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana SMPIT Insan Cindekia .....	54
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SMPIT Insan Cindekia.....	54
Tabel 4.3 Data peserta didik SMP Adz Dzakirin.....	55
Tabel 4.4 Temua Penelitian.....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Matrik peneliti
- Lampiran 2 : Pedoman penelitian
- Lampiran 3 : Jurnal penelitian
- Lampiran 4 : Profil sekolah
- Lampiran 5 : Struktur sekolah
- Lampiran 6 : Denah sekolah
- Lampiran 7 : RPP 1
- Lampiran 8 : RPP 2
- Lampiran 9 : Surat izin penelitian
- Lampiran 10 : Surat selesai penelitian
- Lampiran 11 : Dokumentasi
- Lampiran 12 : Biodata penulis





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana ialah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan semangat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.”<sup>2</sup>

Pendidikan adalah salah satu pilar penting pembangun dan pelestari kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, disinyalir kehidupan manusia akan berumur sebentar saja. Tanpa pendidikan diyakini kehidupan manusia dengan cepat akan berjalan pada kepunahan. Dengan pandangan di atas, adalah benar pendapat yang dijelaskan Oemar Hamalik yang mengatakan, bahwa pada

---

<sup>1</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (STAIN jember press: 2013), 25.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), 7.

dasarnya pendidikan telah ada sejak mula manusia ada dan membawa peradabannya. Oemar menambahkan, awal mula aktifitas pendidikan dapat dilihat dari tonggak-tonggak sejarah kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan itu tercantum di UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi:

Sistem Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam membimbing serta mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai kepribadian muslim dan kaffah. Yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan ajaran agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt dan akhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa,

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

dan akhlak, dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu, diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.<sup>4</sup>

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung dalam proses belajar dan mengajar karena model pembelajaran tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Dibawah ini dikemukakan ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan model pembelajaran dan mengajar dalam prespektif Al-Qur'an dalam surat Al Maidah ayat 67 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بِلِغِّ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ  
وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.(5: 67).<sup>5</sup>

Salah satu jenis model pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli, yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dimana model pembelajaran tersebut mampu melibatkan peserta didik secara aktif guna

<sup>4</sup> Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 55.

<sup>5</sup> Al Quran, 5:67.

menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah model pembelajaran *inkuiry*.

Model pembelajaran *inkuiry* pertama kali di kembangkan oleh Richad Suchman Tahun 1962 untuk mengajar para peserta didik memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Ia menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan kepada peserta didik prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum.<sup>6</sup> Model pembelajaran *inkuiry* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan merumuskan suatu masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya.<sup>7</sup>

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran *inkuiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah di SMP Ad-Dzakirin Tamanan, sekolah tersebut merupakan sekolah yang melakukan inovasi dalam model pembelajaran guna menjadikan proses pembelajaran yang menyenangkan yang mampu membantu peserta didik belajar dengan mudah dan mandiri.

Model pembelajaran ini juga dapat membantu mengembangkan kompetensi peserta didik dengan sendirinya secara bebas, guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang

---

<sup>6</sup> Nurdyansyah dan Eni fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 137.

<sup>7</sup> Ibid, 135.

lebih positif. Baik kepada peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Mereka semua dapat belajar bersama.

Penerapan model pembelajaran *inkuiri* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad-Dzakirin Tamanan dilakukan agar peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan materi secara mandiri, sehingga pengetahuan yang diperoleh utuh dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga membantu guru dalam mendapatkan sumber belajar (materi). Dan juga menanamkan mental dan keberanian pada diri peserta didik untuk mendapat mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkajinya pada penelitian yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019*.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *inkuiri* terpimpin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *inkuiri* bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.<sup>8</sup> Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *inkuiry* terpimpin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *inkuiry* bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan atau manfaat dari penelitian harus realistis. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiry* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet,2014), 290.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” serta dapat menjadi bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

### b. Bagi SMP Ad-Dzakirin Tamanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat mengenai “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

### d. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini. yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini yakni sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Maksudnya adalah pelaksanaan model pembelajaran *inkuiry* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama Ad Dzakirin Tamanan tahun pelajaran 2018/2019

### 2. Model pembelajaran *inkuiry*

Model pembelajaran *inkuiry* merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan kegiatan merumuskan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara, dan menguji kesimpulan sementara tersebut sampai pada kesimpulan yang diyakini kebenarannya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 135.



Jadi, model pembelajaran *inkuiri* dapat disimpulkan yaitu suatu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri atas pemecahan suatu masalah berdasarkan data-data yang nyata hasil dari observasi atau pengamatannya.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik secara sadar dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Sehingga akan terwujud manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha ESA dan mempunyai akhlak yang mulia serta berbudi pekerti luhur yang baik.<sup>10</sup>

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang edukatif dalam rangka memberi pengetahuan dan pengalaman tentang agama Islam guna melahirkan generasi muslim (peserta didik) yang kaffah, yang mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai hamba Allah serta khalifah dimuka bumi ini.

## F. Sistematika Pembahasan

Bab satu, pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),

Bab dua, kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian, Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisa. Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang telah terpublikasi. Dengan melakukan langkah lain, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Faridah meneliti tentang efektifitas model pembelajaran *inkuiry discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI pada peserta didik kelas VIII SMP NU 01 Mualaimun Weleri Kendal Tahun pelajaran 2014-2015, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran *inkuiry discovery learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan islam PAI pada peserta didik kelas VIII semester 1 SMP NU 01 Mualaimun Weleri Kendal, dengan indikator efektifitas hasil belajar kognitif dan aktifitas peserta didik dilihat ranah psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan bentuk *true experiment design*, yaitu eksperimen yang berbentuk *pri test-postest control design*. Pengumpulan data menggunakan metode test, observasi, dan dokumentasi. hasilnya menunjukkan bahwa model *inkuiry discovery*

*learning* lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional atau ceramah. perbedaan penelitian yang dilakukan Faridah dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi metode *inquiry discovery learning*.<sup>11</sup>

2. Sinta ulfiyani meneliti tentang penerapan metode pembelajaran *discovery-inquiry* terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam kelas VII SMPN 02 Sliyeg. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *purposif sampling*. sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumenter kemudian dari hasil data yang terkumpul dilakukan sebuah analisis menggunakan kualitatif deskriptif, untuk melihat keabsahan dan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan metode *discoveryinquiry* terbimbing pada pendidikan agama islam PAI VII SMP 02 Sliyeg dapat

---

<sup>11</sup> Farida, "Efektivitas Model Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2014-2015", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014).

memberikan respon yang positif dan peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan Sinta Ulfiany dengan peneliti yang akan dilakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang metode pembelajaran *discovery inquiry* terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pendidikan agama Islam VII di SMP 02 Sliyeg. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memfokuskan kepada penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan sedangkan persamaan adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *inquiry* dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

3. Zulfa Kamilatun Nafilah meneliti tentang implementasi model *inquiry discovery learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 07 Jember tahun pelajaran 2016-2017 penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik *purposif sampling*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumenter kemudian dari hasil data yang terkumpul dilakukan sebuah analisis menggunakan kualitatif deskriptif, untuk melihat keabsahan dan validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Perbedaan penelitian meneliti tentang implementasi metode *inquiry discovery learning* sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang penerapan model pembelajaran *inquiry* sedangkan

<sup>12</sup> Sinta Ulfiany, "Penerapan metode pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam VII SMPN 02 Sliyeg 2015", (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).

persamaan adalah sama-sama mengacu pada mata pelajaran PAI dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.<sup>13</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Faridah	2014	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Inquiry Discovery Learning</i> Terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VIII SMP NU 01 Muallimin Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2014-2015	sama sama meneliti tentang implementasi metode <i>inkuiry discovery learning</i>	penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedang penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif.
2.	Sinta Ulfiyani	2015	Penerapan metode pembelajaran <i>Inquiry Discovery Learning</i> terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pendidikan Agama Islam VII SMPN 02 Sliyeg	sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>inkuiry</i> dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	penelitian yang dilakukan sinta ulfiyani dengan peneliti yang akan di lakukan adalah penelitian di atas meneliti tentang metode pembelajaran <i>discovery inkuiry</i> terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar

<sup>13</sup> Zulfa Kamila: "Implementasi metode *inquiry discovery learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 7 Jember Tahun pelajaran 2016/2017", ( Skripsi: IAIN Jember, 2009).

					peserta didik pada pendidikan agama islam VII di SMP 02 Sliyeg. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti memfokuskan kepada penerapan model pembelajaran inkuiry dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan
3.	Zulfa Kamila	2017	Implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP 7 Jember Tahun pelajaran 2016/2017	sama-sama mengacu pada mata pelajaran PAI dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	peneliti terdahulu meneliti tentang implementasi metode <i>inquiry discovery learning</i> sedan gkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang peneran model pembelajaran <i>inquiry</i>

## B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini akan dibahas yaitu: (1). Model pembelajaran *inkuiry*, (2). Pembelajaran pendidikan agama Islam, (3). Penerapan model pembelajaran *inkuiry*.

### 1. Model pembelajaran *inkuiry*

#### a. Perbedaan model pembelajaran

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan model pembelajaran.

Strategi bisa diartikan sebagai suatu cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.<sup>14</sup>

Di dalam strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya

---

<sup>14</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),11.



adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir dengan lebih baik. Selain itu, adanya strategi pembelajaran juga turut membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosio budaya dan tingkat ekonominya.

Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak dari sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Roy Killen, sebagaimana dikutip Wina Sanjaya, misalnya mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*), Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). pembelajaran deduktif. atau pembelajaran ekspositori. Adapun pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inquiry serta strategi pembelajaran induktif.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan*, cet V.(jakarta: kencana preadamedia group,2008), hlm,127.

Metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.<sup>16</sup>

Peranan metode dalam pembelajaran sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada siswanya. Beberapa contoh metode pembelajaran diantaranya adalah dengan metode ceramah, demonstrasi, role play, diskusi, problem solving, sosio-drama, karya wisata, tanya jawab, latihan, proyek, eksperimen, resitasi, debat, simposium, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Teknik pembelajaran adalah cara yang membelajarkan yang dipilih sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan. *dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.* Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif.

Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam

---

<sup>16</sup> Sagala, *Model pembelajaran*, 169.

<sup>17</sup> Iskandar, *Psikologi pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Prees, 2009), 134.

koridor metode yang sama. Contoh teknik pembelajaran tutorial, bimbingan, magang, sorogan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang disyaratkan. Pengertian inkuiri menurut Ngalimun inkuiri berarti bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah.<sup>18</sup> Ada beberapa model pembelajaran namun penulis akan membahas tentang model pembelajaran inkuiry agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu meluas..

---

<sup>18</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2012), 33.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *inquiry* pertama kali dikembangkan oleh Richad Suchman tahun 1962 untuk mengajar para peserta didik memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Ia menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi kemudian ia mengajarkan kepada peserta didik prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisis data, sampai akhirnya peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan.<sup>19</sup>

Sementara itu, model inkuiri sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut. Lebih lanjut, Trowbridge mengatakan bahwa esensi dari pengajaran inkuiri adalah menata lingkungan/suasana belajar yang berfokus pada siswa dengan memberikan bimbingan secukupnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip ilmiah.<sup>20</sup>

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-

<sup>19</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 137.

<sup>20</sup> Firman, "metode - inkuiri", <https://www.google.com/search?q=TEORI+INKUIRI&oq=TEORI+INKUIRI&aqs=chrome..69i57j0l7.15925j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> (8 Agustus 2020).

fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Pemahaman konsep-konsep materi kuliah, sudah seharusnya ditemukan sendiri oleh mahasiswa, bukan atas dasar "menurut buku".<sup>21</sup>

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>22</sup> Berikut pengertian model pembelajaran *inkuiry* menurut para beberapa tokoh.

- 1) Menurut trianto *inkuiry* merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri<sup>23</sup> sedangkan menurut hanifiyah inkuiry adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. sehingga pembelajaran inkuiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh

---

<sup>21</sup> Ibid.,

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 196.

<sup>23</sup> Trianto, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 51.

kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri.

- 2) Menurut Hamalik bahwa pengajaran berdasarkan *inkuiry* adalah suatu strategi yang berpusat kepada peserta didik dimana kelompok peserta didik *inkuiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok.<sup>24</sup>
- 3) *Inkuiry* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.<sup>25</sup>
- 4) Menurut E. Mulyasa *inkuiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik untuk berpikir.<sup>26</sup>

Jadi, model pembelajaran *inkuiry* dapat disimpulkan yaitu suatu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri atas pemecahan suatu masalah berdasarkan data-data yang nyata hasil dari observasi atau pengamatannya.

<sup>24</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 138.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 19.

<sup>26</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 235.

c. Macam-macam model pembelajaran inquiry.

Adapun macam-macam model pembelajaran inquiry menurut Khoirul Anam yaitu:<sup>27</sup>

1) *Inquiry* terkontrol

Inkuiri terkontrol Inkuiri terkontrol merupakan kegiatan inkuiri di mana masalah atau topik pembelajaran berasal dari guru atau bersumber dari buku teks yang ditentukan oleh guru. Dalam tahap ini, guru memegang kontrol penuh atas seluruh proses pembelajaran. Meski demikian tidak berarti bahwa guru sama sekali tidak memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat, guru harus tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hanya saja porsi masih sedikit, mungkin hanya sebatas mengajukan pertanyaan yang sifatnya closes-ended.

2) *Inquiry* terbimbing

Pada tahap ini siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan oleh guru di bawah bimbingan yang intensif dari guru. Tugas guru lebih seperti 'memancing' siswa untuk melakukan sesuatu. Guru datang ke kelas dengan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa,

---

<sup>27</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016), 17.

kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik dalam memecahkan masalah tersebut.

### 3) *Inkuiri* terencana

Dalam inkuiri terencana, siswa difasilitasi untuk dapat mengidentifikasi masalah dan merancang proses penyelidikan. Siswa dimotivasi untuk mengemukakan gagasannya dan merancang cara untuk menguji gagasan tersebut. Untuk itu siswa perlu memiliki perencanaan yang baik dalam melatih keterampilan berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis argumen dan data, membangun dan mensintesis ide-ide baru, memanfaatkan ide-ide yang awalnya untuk memecahkan masalah serta meng-generalisasikan data. Guru berperan dalam mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentatif yang menjadikan kegiatan belajar lebih menyerupai kegiatan penelitian seperti yang biasa dilakukan oleh para ahli.

### 4) *Inkuiry* bebas

Tahap terakhir adalah inkuiri bebas; siswa diberi kebebasan untuk menentukan masalah lalu dengan seluruh daya upayanya memecahkan masalah tersebut. Pada tahap ini, siswa didorong untuk belajar secara mandiri dan tidak lagi hanya mengandalkan instruksi dari guru. Oleh karenanya siswa - selain - harus responsif, juga tertuntut harus tetap teliti. Guru hanya akan berperan sebagai fasilitator selama proses pembelajaran



berlangsung, berperan pasif. Namun pada akhir pembelajaran, guru akan memberikan penilaian serta masukan-masukan yang membangun, sehingga kedepannya siswa dapat menjalani proses pembelajaran secara lebih baik.

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan pendekatan inkuiri/ discovery yakni: (a) perumusan masalah untuk dipecahkan siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau lebihdikenal dengan istilah hipotesis, (c) siswa mencari informasi, data fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis, (d) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan/ generalisasi dalam situasi baru.<sup>28</sup>

Adapun model pembelajaran *inkuiri* yang akan diteliti ialah:

a) Model pembelajaran *Inkuiri* terbimbing

Model pembelajaran *inkury* terbimbing berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada peserta didik dan memungkinkan peserta didik belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar. Peserta didik secara aktif akan terlibat dalam

---

<sup>28</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),11.

proses mentalnya melalui kegiatan pengamatan, pengukuran, dan pengumpulan data untuk menarik suatu kesimpulan,<sup>29</sup>

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *inkury* terbimbing yaitu:

- (1) Perumusan masalah, yaitu guru mengajukan dan menentukan masalah yang ingin dialami atau dipecahkan dengan model pembelajaran *inkury*.
- (2) Menyusun hipotesis yaitu peserta didik diminta untuk menyampaikan jawaban sementara tentang masalah yang diberikan guru.
- (3) Mengupulkan data yaitu peserta didik mencari dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk membuktikan apakah benar atau tidak.
- (4) Menganalisis data yaitu data yang sudah dikumpulkan harus dianalisis untuk dapat membuktikan hipotesis benar atau tidak
- (5) Menyimpulkan, dari data yang telah dikelompokkan dan dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan generalisasi.

Adapun karakteristik model pembelajaran *inkury* terbimbing yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid, 145.

<sup>30</sup> Ibid, 141.

- (1) *Inkuiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal didalam proses pembelajaran tetapi peserta didik juga berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi tersebut
- (2) Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dan sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dengan demikian metode pembelajaran *inkuiry* menempatkan guru sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.
- (3) Tujuan dari penggunaan *inkuiry* dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. peserta didik tidak hanya di tuntut untuk menguasai materi pelajaran dalam dalam model pembelajaran *inkuiry* akan tetapi bagaimana peserta didik dapat menggunakan kemampuan yang di miliknya secara optimal.

b) Model pembelajaran *inkuiri* bebas

Model pembelajaran *inkuiri* bebas yaitu peserta didik melakukan sendiri penelitian seperti seorang ilmuwan. Peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah dengan topik permasalahan yang hendak diselidiki pada pembelajaran,<sup>31</sup>

Adapun langkah-langkah *inkuiri* bebas melalui 5 fase:<sup>32</sup>

- (1) Fase 1: peserta didik menghadapi masalah yang dianggap oleh peserta didik memberikan tantangan untuk diteliti.
- (2) Fase 2: peserta didik melakukan pengumpulan data untuk menguji kondisi sifat khusus dari obyek teliti dan pengujian terhadap situasi masalah yang dihadapi.
- (3) Fase 3: peserta didik mengumpulkan data untuk memisahkan variabel yang relevan, berhipotesis dan bereksperimen untuk mneguji hipotesis sehingga diperoleh hubungan sebab akibat.
- (4) Fase 4: merumuskan penemuan *inkuiri* hingga diperoleh penjelasan, pernyataan, atau prinsip yang lebih formal.

<sup>31</sup> Ibid, 146.

<sup>32</sup> Dikutip dari Refi Elfira Yuliantika, pendekatan *inkuiri* dan *discovery* <http://refi07.wordpress.com/pendekatan-inkuiri-dan-discovery/>, (Jumat, 22 oktober 2017),04.08WIB.

- (5) Fase 5: melakukan analisis terhadap proses *inkuiry*, strategi yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Analisis diperlukan untuk membantu peserta didik terarah mencari sebab akibat.

Adapun beberapa karakteristik yang menandai kegiatan *inkuiry* bebas ialah:<sup>33</sup>

- (1) Peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam melakukan observasi khusus untuk membuat inferensi;
- (2) Sasaran belajar adalah proses pengamatan kejadian, objek dan data yang kemudian mengarahkan pada perangkat generalisasi yang sesuai;
- (3) Guru hanya mengontrol ketersediaan materi dan menyarankan materi inisiasi; .
- (4) Dari materi yang tersedia peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan tanpa bimbingan guru;
- (5) Ketersediaan materi didalam kelas menjadl penting agar kelas dapat berfungsi sebagai laboratorium;
- (6) Kebermaknaan didapatkan oleh peserta didik melalui observasi dan inferensi serta melalui interaksi dengan peserta didik lain;
- (7) Guru tidak membatasi generalisasi yang dibuat oleh peserta didik; dan,

---

<sup>33</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiry Metode dan Aplikasi*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2016), 19.

(8) Guru mendorong peserta didik untuk mengomunikasikan generalisasi yang dibuat sehingga dapat bermanfaat bagi semua peserta didik dalam kelas

d. Tujuan penggunaan model pembelajaran *inkuiry*

Tujuan penggunaan model pembelajaran *inkuiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>34</sup> Dengan demikian, dalam metode ini peserta didik tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. model pembelajaran *inkuiry* merupakan bentuk dari pendekatan yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*)<sup>35</sup> Dikatakan demikian, karena dalam model ini peserta didik mempunyai peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Model *inkuiry* ini akan berjalan efektif manakala:

- 1) Guru mengharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan. Dengan demikian dalam model ini penguasaan materi pelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran, akan tetapi yang lebih dipentingkan adalah proses belajar.

<sup>34</sup> Hamruni, *Strategi dan Model Model Pembelajaran Aktif*,(UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2009), 133.

<sup>35</sup> Ibid, 134.

- 2) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan tidak berbentuk fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- 3) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu peserta didik terhadap sesuatu.
- 4) Jika guru menerapkannya pada sekelompok peserta didik yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir.

e. Fungsi model pembelajaran *inkuiri*

Adapun fungsi model pembelajaran *inkuiri* adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun komitmen (*commitment building*) di kalangan pelajar untuk belajar, yang diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.
- 2) Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Membangun dan menumbuhkan sikap percaya diri (*self confidence*) dan terbuka (*openness*) terhadap hasil temuannya.<sup>36</sup>

Jadi dengan diterapkannya metode ini peserta didik dapat memahami pelajaran secara utuh dan mempunyai sikap percaya diri dengan apa yang mereka peroleh.

<sup>36</sup> Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Edisi Revisi), 45.

f. Prinsip-Prinsip model pembelajaran *inquiry*

Dalam penerapan model pembelajaran *inquiry* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.<sup>37</sup>

- 1.) Berorientasi pada pengembangan intelektual.
- 2.) Prinsip interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi peserta didik dengan guru, bahkan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar.
- 3.) Prinsip bertanya, dimana guru berperan sebagai penanya.
- 4.) Prinsip belajar untuk berfikir
- 5.) Prinsip keterbukan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun pendidikan Islam menurut bahasa mencakup tiga hal, yaitu: *At Tarbiyah, Al Ta'lim, Dan Al Ta'dib*.<sup>38</sup>

- 1) *At tarbiyah* berasal dari kata *rab, yarbuu, tarbiyatan* yang artinya pendidikan, yaitu proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang meliputi fisik, intelektual, sosial, estetika, dan spiritual yang terdapat pada diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara,

<sup>37</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 20.

<sup>38</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 7.



mengasuh, merawat, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.

- 2) *At ta'lim* berasal dari kata *allama, yu allimu, ta'liman* yang artinya pengajaran, yaitu proses pengajaran dalam rangka mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan kemampuan oleh pendidik kepada peserta didiknya.
- 3) *At ta'dib* berasal dari kata *addaba, yu addibu, ta'diban* yang artinya beradab yaitu pendidikan berfungsi sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlak mulia yang bersumber kepada ajaran kedalam diri peserta didik, serta menjadi dasar bagi terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan.

Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut istilah yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Usman Said pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk terbentuknya atau membimbing atau menuntun rohani jasmani setiap seseorang menurut ajaran Islam<sup>39</sup>
- 2) Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian manusia menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Menurut Usman Said dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 110.

<sup>40</sup> Menurut Ahmad D Marimba dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 111.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat di artikan bahwa pendidikan agama Islam suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam membimbing serta mengarahkan dan mempersiapkan peserta didik untuk mempunyai kepribadian muslim dan kaffah. Yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan ajaran agama Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Visi Dan Misi Pendidikan Agama Islam

Adapun visi dan misi pendidikan agama Islam adalah memasyarakatkan ajaran Islam agar dipahami, dihayati, dan diamalkan oleh umat manusia sehingga tercapai kebahagiaan hidup secara seimbang di dunia dan di akhirat.

Visi dan misi pendidikan agama Islam lebih lengkap dibandingkan dengan visi dan misi pendidikan barat. Visi dan misi pendidikan barat hanya menekankan salah satu aspek dari kehidupan manusia yaitu aspek rasio dan fisik. Sedangkan visi dan misi pendidikan agama Islam selain menekankan rasio dan fisik juga spiritual, moral dan sosial. sehingga tercapai kehidupan manusia yang seutuhnya.<sup>41</sup>

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam tujuan pendidikan agama Islam sangat penting ditetapkan dengan ikhlas semata mata karena Allah dan dicapai secara

---

<sup>41</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 54.

bertahap mulai dari tujuan yang paling sederhana hingga tujuan yang paling tinggi. tujuan pendidikan agama Islam diarahkan pada terbinanya seluruh bahkan dan potensi manusia sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat melaksanakan fungsinya sebagai khilafah dimuka bumi dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.

Berikut ada beberapa pendapat para ahli dalam menetapkan tujuan pendidikan agama Islam yaitu:

- 1.) Menurut M Athiyah pembentukan moral yang tinggi adalah tujuan utama dari pendidikan agama Islam.<sup>42</sup>
- 2.) Menurut Abd Rahman tujuan pendidikan agama Islam ialah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa, supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang di ridhai Allah sehingga terjalinlah kebahagiaan dunia dan di akhirat atas kuasanya sendiri.<sup>43</sup>
- 3.) Menurut Ahmad D Marimba tujuan akhir pendidikan agama Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim.

Tujuan pendidikan agama Islam harus selaras dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah yaitu menjadi hamba Allah dengan kepribadian muttaqin yang di perintahkan oleh Allah karena hamba yang mulia di sisi Allah ialah hamba yang bertaqwa.

---

<sup>42</sup> Menurut Athiyah dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 112.

<sup>43</sup> Menurut Abd Rahman dalam buku Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 113.

d. Kurikulum pendidikan agama Islam

Kurikulum PAI merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang merupakan studi ke-Islaman yang meliputi Al Quran hadist, akidah ahlak, fiqih, dan kebudayaan Islam. Seperti Permendiknas No. 23.<sup>44</sup>

Langkah awal dalam pengembangan kurikulum dalam menganalisis dan mendiagnosis kebutuhan dari satuan pendidikan. Analisis kebutuhan dapat dilakukan dengan menginventarisasi kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, maupun dunia kerja, dan kebijakan pendidikan yang dilakukan pemerintah. Kebutuhan peserta didik dapat dianalisis dari aspek-aspek perkembangan. Tuntutan masyarakat dan dunia kerja dapat dianalisis dari berbagai kemajuan dalam kehidupan di masyarakat serta prediksi kemajuan masyarakat dimasa yang akan datang, karena pada hakikatnya adalah mempersiapkan generasi yang akan datang.<sup>45</sup>

Oleh karena itu kurikulum PAI harus dikembangkan. Pengembangan kurikulum PAI harus mampu melayani kebutuhan, dengan memfokuskan pengembangan pada kompetensi tertentu yang berupa pengetahuan agama, keterampilan beragama, sikap yang utuh dan terpadu antara ilmu dan amal serta kemampuan peserta didik

---

<sup>44</sup> Rahmat, *Inovasi Kurikulum Pendidikan agama Islam*, (Yogyakarta: Magnum Utama, 2015), 35.

<sup>45</sup> Ibid, 59.

mendemonstrasikannya sebagai wujud hasil belajar dengan pendekatan *informal cultural religious* agar lebih bisa diterima masyarakat. Pengembangan kurikulum PAI yang dilakukan guru dan sekolah pada satuan pendidikan harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum seperti yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006.<sup>46</sup>

e. Penerapan model pembelajaran *inkuiri* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Adapun tahap-tahap penerapan belajar melalui model pembelajaran *inkuiri* adalah:

1) *Stimulasi* (pemberian perangsang)

Guru mulai dengan bertanya mengajukan persoalan atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang memusat permasalahan.

2) *Problem statement* (mengidentifikasi masalah)

Peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan sebanyak mungkin memilihnya yang dipandang lebih menarik dan fleksibel untuk dipecahkan.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan jelas

---

<sup>46</sup> Ibid, 37.

membaca literatur mengamati objeknya mencoba sendiri dan sebagainya.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Semua informasi itu diolah, diacak, diklarifikasi, ditabulasi, bahkan kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5) *Verifikasi*

Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada tersebut, pertanyaan yang telah dirumuskan terdahulu dicek apakah terbukti atau tidak

6) *Generalisasi*

Berdasarkan *verifikasipeserta* didik belajar menarik *generalisasi* atau kesimpulan tertentu.<sup>47</sup>

Peneliti mewujudkan dalam bentuk RPP melalui langkah-langkah pembelajarannya, jadi dalam langkah-langkah pembelajaran dan tahap-tahap penerapan pembelajarannya di cari kecocokannya dan dikolaborasikan, untuk lebih lengkapnya akan di paparkan sebagai berikut:

1) Mengamati melalui *problem statement*

Dalam langkah mengamati peserta didik mencari informasi dengan cara melihat, membaca, mencermati, dan menyimak.

Sedangkan model inkuiry pada tahap *problem statement* peserta

<sup>47</sup> A. Tabrani Rusyan, *pendekatan dalam proses belajar mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 117.

didik diminta untuk mengidentifikasi suatu problem yang ada. Maka langkah mengamati dapat melalui *problem statement* karena langkah-langkahnya atau tahapannya hampir sama yaitu dengan cara mencari informasi.

#### 2) Menanya melalui *stimulasi*

Dalam langkah menanya ini guru menstimulus peserta didik untuk dapat bertanya kepada guru. Jadi tidak hanya guru yang bertanya tetapi peserta didik juga aktif bertanya. Maka langkah menanya disini dapat melalui *stimulus* karena untuk mengajak peserta didik aktif dalam menanya guru menstimulus peserta dididik terlebih dahulu.

#### 3) Mengumpulkan data melalui *data collection*

Tindak lanjut dari bertanya yaitu menggali dan mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Mengumpulkan data ini dapat dilakukan melalui *data collection* karena pada intinya merupakan teknik pengumpulan data.

#### 4) Mengasosiasi melalui *data peossessing* dan *generalistion*

Dari informasi atau data-data yang telah didapat peserta didik mengolah data melalui *data proessing*. Semua data diolah, diacak, diklarifikasi atau dengan cara tertentu untuk menyajikan data dan informasi yang didapat. Kemudian peserta didik belajar menarik

kesimpulan tertentu. Maka langkah mengasosiasi ini dapat melalui *data processing* dan *generalisation*.

5) Mengkomunikasikan melalui *verifikasi*

Untuk mengecek berhasil atau tidaknya hasil penemuan tersebut dibutuhkan pembuktian/ *verifikasi*, maka disini peserta didik dapat mengkomunikasikannya atau mempresentasikan hasil tersebut didepan kelas. Pada saat mengkomunikasikan hasil tersebut maka peserta didik yang lain dapat mencermati apakah hasil diskusi/penemuan tersebut sesuai atau tidak.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif karena dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, memaparkan, menjelaskan, menerangkan dan menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang. Karena itu, penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data yang lunak dan bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>48</sup>

Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat.<sup>49</sup> Hal ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang lengkap dan valid mengenai model pembelajaran *inkuiri* dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

---

<sup>48</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16.

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 147.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah dilakukan di SMP Ad Dzakirin Tamanan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Ad Dzakirin merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menggunakan model pembelajaran *inkuiry*

## C. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian untuk mendukung data yang diperoleh maka tentukan subjek penelitian, untuk menentukan siapa yang akan menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>50</sup>

Pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun subjek penelitian ini yang dijadikan informan antara lain sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMP Ad Dzakirin Tamanan
2. Waka kurikulum SMP Ad Dzakirin Tamanan
3. Guru PAI SMP Ad Dzakirin Tamanan
4. Peserta didik SMP Ad Dzakirin Tamanan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>51</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan mendalam. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan. Dalam observasi ini peneliti tidak terjun secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti. Sehingga peneliti secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Melalui metode observasi, data yang diperoleh peneliti ialah sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Ibid, 224.

<sup>52</sup> Basrowi & Suwandi, *Mendalami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Ciptam 2008), 94.

- a. Penerapan model pembelajaran *inkuiry* terpimpin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Penerapan model pembelajaran *inkuiry* bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Adapun penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu peneliti memiliki lembar wawancara akan tetapi jika terdapat permasalahan yang dapat mendukung terpenuhinya data, maka peneliti bisa menambahkan atau mengurangi pertanyaan yang sudah disusun.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>53</sup> Adapun data dari wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *inkuiry* terpimpin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan.
- b. Penerapan model pembelajaran *inkuiry* bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>53</sup> Ibid,320

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>54</sup> Metode ini dicantumkan guna memperoleh dokumen atau data.

- a. Sejarah berdirinya SMP Ad Dzakirin Tamanan.
- b. Visi dan Misi lembaga SMP Ad Dzakirin Tamanan.
- c. Sarana dan prasarana SMP Ad Dzakirin Tamanan.
- d. Struktur sekolah dan organisasi lembaga SMP Ad Dzakirin Tamanan.
- e. Data guru dan data peserta didik SMP Ad Dzakirin Tamanan.
- f. Foto-foto yang berkaitan dengan pembelajaran model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan.
- g. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

#### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena dapat mengorganisir data. Memilah-milah menjadi sesuatu yang dapat dikelola, menggabungkan data, mencari dan menentukan sesuatu yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>54</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 73.

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data mati dan tidak berbunyi.<sup>55</sup> Menurut Miles dan Huberman secara umum analisis data terdiri empat tahapan yaitu:

#### 1. Pengumpulan data

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data, data itu mungkin telah dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, wawancara, intisari dokumen).<sup>56</sup>

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

#### 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data dilakukan secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan. Antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (seringkali tanpa direncanakan).

#### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkahselanjutnya adalah menyajikan data. Pada tahapan ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah di dapat dalam bentuk uraian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya.

<sup>55</sup> Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), 119.

<sup>56</sup> Mathew B. Miles and hiberman, *Analisis data Kualitatif*. buku tentang metode-metode baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohedi (Jakarta :UI-PRESS, 2004), 20

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

#### 4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah keempat dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan melakukan penarikan kesimpulan, maka peneliti akan mendapat penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya meragukan menjadi jelas.<sup>57</sup>

### F. Keabsahan Data

Penyajian keabsahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada fakta yang akan diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>57</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2014), 16.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian memiliki tiga tahap yaitu: tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lembaga penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Menentukan informan
  - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
  - g. Memahami etika penilaian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan
  - a. Memahami latar belakang penelitian
  - b. Memasuki lapangan penelitian
  - c. Mengumpulkan data
  - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap pasca penelitian
  - a. Menganalisa data yang diperoleh
  - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
  - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan

Merevisi laporan yang telah disimpulkan



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Ad Dzakirin

SMP Adz-Dzakirin merupakan salah satu sekolah dari sekian sekolah swasta di kabupaten Bondowoso. SMP Adz-Dzakirin adalah sekolah dibawah naungan Yayasan pendidikan Adz-Dzakirin yang terletak di jalan Kemirian Desa Karangmelok Kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso yang merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Bondowoso dengan Kabupaten Jember.<sup>58</sup>

Pada awalnya, H. Muhammad Erfan Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Adz-Dzakirin dan KH. Sholahuddin Al-Ayyubi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Adz-Dzakirin Al-Qodiri berkeinginan untuk mendirikan Lembaga Formal dibawah naungan Dinas Pendidikan, atas dasar keinginan tersebut maka diadakan musyawarah yang bertempat di Kediaman Ketua Yayasan dengan tujuan penggalan ide dan pendapat yang mana pada musyawarah tersebut mempertemukan Ketua Yayasan, Pengasuh Pondok Pesantren Adz-Dzakirin, Majelis Keluarga dan Tokoh Masyarakat Desa Karangmelok dan sebagian masyarakat di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Adz-Dzakirin. Berikut nama-nama yang hadir, diantaranya :<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Dokumentasi, Tamanan, 16 Maret 2019

<sup>59</sup> Observasi, Tamanan, 16 Maret 2019.

- a. H. Muhammad Erfan selaku Ketua Yayasan Pendidikan Adz-Dzakirin
- b. KH. Sholahuddin Al-Ayyubi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Adz-Dzakirin
- c. Achmad Ervan selaku keluarga pengasuh
- d. Ahmad Zainullah selaku keluarga pengasuh
- e. H. Muqaddas selaku tokoh Masyarakat
- f. H. Sulaiman
- g. Solahudin
- h. Suryadi, S.Pd
- i. Fathor Rosi
- j. Abdus Salam, S.Pd.I
- k. P. Fika
- l. Supa'at, S.Sos.I
- m. Abdur Rahman
- n. Abdur Rohim
- o. Muslim

Pada musyawarah tersebut di hasilkan keputusan :

- a. Mendirikan Lembaga Formal di bawah naungan Dinas Pendidikan dengan Nama SMP Adz-Dzakirin
- b. Menunjuk Saudara Suryadi, S.Pd sebagai Kepala Sekolah

Pada awal pendiriannya, yaitu pada tahun 2008 terdapat berbagai tantangan layaknya sekolah rintisan pada umumnya, seperti sarana

prasarana, pendanaan, pendidik dan peserta didik. Gedung Diniyah Ponpes Adz-Dzakirin yang dibangun oleh swadaya masyarakat merupakan fasilitas pertama yang dipergunakan sebagai sarana kegiatan belajar mengajar dengan kondisi seadanya, kemudian juga dilakukan perekrutan tenaga pendidik diantaranya :

- a. Fathor Rosi
- b. Sinta, S.Pd
- c. Abdus Salam, S.Pd.I
- d. Mahya Shofiana, S.Pd
- e. Supa'at, S.Sos.I
- f. Abdur Rahman
- g. Abdur Rohim
- h. Muslim

Terkait dengan peserta didik, pihak-pihak yang terlibat dalam pendirian tersebut melakukan ajakan terhadap masyarakat sekitar untuk menyekolahkan Putra-Putrinya di SMP Adz-Dzakirin dengan cara didatangi ke setiap rumah, dari usaha tersebut diperoleh peserta didik dengan jumlah 22 orang yang mana sebagian besar merupakan warga desa Karangmelok utamanya dilingkungan sekitar pondok pesantren Adz-Dzakirin, dan sebagian merupakan santri yang mondok di Pesantren Adz-Dzakirin yang berasal dari luar Desa Karangmelok.

Pada tahun yang sama dilakukan berbagai upaya demi kemajuan sekolah yang telah terbentuk, salah satunya pengurusan ijin operasional

sekolah Sebagai legalitas dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. Setelah dilakukan pengurusan akhirnya Ijin Operasional tersebut terbit pada tahun selanjutnya, tepatnya pada tanggal 11 Pebruari 2009 dengan nomor :800/328/430.81/2009.

Bersama dengan terbitnya Ijin tersebut kemudian dilakukan pengajuan untuk mendapatkan Dana BOS dari pemerintah sebagai salah satu sumber pendanaan operasional sekolah. Alhamdulillah Setelah Ijin Operasional dan Bantuan operasional Diperoleh SMP Adz Dzakirin Seperti Memperoleh kekuatan Energi yang mendorong pada Percepatan Kemajuan Sekolah.

Demikian Sejarah Singkat Berdirinya SMP Adz Dzakirin dan Tentunya Masih Butuh Banyak Kritik dan Saran Demi Kesempurnaan Sejarah Berdirinya SMP Adz Dzakirin ini.

## 2. Visi dan Misi SMP Ad Dzakirin

VISI :

“ Mewujudkan Sumber daya manusia yang berilmu, berwawasan islami dan berakhlaqul karimah “

MISI :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

- b. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok masyarakat yang terkait ( stake holder ).
  - c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam dan budaya bangsa sehingga menjadi kearifan dalam bertindak.
  - d. Mendorong dan membantu peserta didik untuk menggali potensi dirinya sehingga dapat ditumbuh kembangkan secara optimal
  - e. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mengembangkan potensi – potensi peserta didik berdimensi sosial
  - f. Mengembangkan akhlak yang terpuji melalui pembelajaran dan pembiasaan
  - g. Melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial
3. Sarana dan Prasarana SMP Ad Dzakirin

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagaiannya yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkungan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas mutlak yang harus dipenuhi untuk memberikan kemudahan walaupun tidak bisa dipenuhi secara utuh dan semestinya.

IAIN JEMBER

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP Ad-Dzakirin<sup>60</sup>**

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kelas	5	Baik
	a. Kelas VII	2	Baik
	b. Kelas VIII	2	Baik
	c. Kelas IX	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Lab. IPA	1	Baik
4.	Kamar Mandi	2	Baik
5.	Papan Tulis Putih	5	Baik
6.	Printer	1	Baik
7.	Komputer	1	Baik

#### 4. Data Guru

**Tabel 4.2**  
**Data guru**

NO.	NAMA	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Abdus Salam,S.Pd.I	L	GTY/PTY	KepalaSekolah
2.	Dodik Widarto,S.Pd	L	GTY/PTY	Guru Mapel
3.	Febri Hardiansah,S.Pd	L	GTY/PTY	Guru Mapel
4.	Hasan Basri,S.Pd	L	GTY/PTY	Guru Mapel
5.	Kamilia Faris,S.Pd	P	GTY/PTY	Guru Mapel
6.	Muhammad Halil,S.Pd.I	L	GTY/PTY	Guru Mapel
7.	Mutmainnah,S.Pd	P	GTY/PTY	Guru Mapel
8.	Nini Triana,S.Pd	P	GTY/PTY	Guru Mapel
9.	Sri Pujiastutik,S.Pd	P	GTY/PTY	Guru Mapel
10.	Supa'at,S.Pd,S.Sos,I	L	GTY/PTY	Guru Mapel
11.	Vany Anugrah Sari Priyandini,S.Pd	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
12.	Yuliani Fitriya Rahmi,S.Pd	P	GTY/PTY	Guru Mapel

<sup>60</sup>Dokumentasi, Tamanan, 16 Maret 2019.

## 5. Data Peserta didik

**Tabel 4.3**  
**Data peserta didik SMP Adz Dzakin**

NO	Tingkat Pendidikan	L	P	Total
1.	Kelas VII	22	7	29
2.	Kelas VIII	31	21	52
3.	Kelas IX	19	24	43
	Total	72	52	124

**B. Penyajian Data dan Analisis**

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan dianalisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisis tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan tiga macam yaitu data hasil observasi, interview, dan dokumentasi yang mulai mengkerucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

**1. Penerapan Model pembelajaran *inkuiri* terbimbing Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Ad Dzakin Tamanan Tahun pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti SMP Ad Dzakin Tamanan merupakan sekolah yang menanamkan kesadaran pentingnya penguasaan Iptek, melalui proses pembelajaran, bimbingan dan ekstrakurikuler sesuai bakat, minat

dan kebutuhannya, juga dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai variasi model pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan salah satunya model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Inkuiri.<sup>61</sup>

SMP Ad Dzakirin merupakan sekolah yang memperhatikan model pembelajaran, karena mereka menginginkan pembelajaran tidak monoton hingga bisa mendorong peserta didik aktif dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu *inkuiry* terbimbing sebagaimana penuturan kepala sekolah SMP Ad Dzakirin Tamanan bahwa:

“model pembelajaran *inkuiry* merupakan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran, karena model pembelajaran *inkuiry* adalah cara yang kreatif dengan memanfaatkan peserta didik untuk mencari dan menemukan serta memecahkan permasalahan sendiri, kami selaku kepala sekolah menekankan kepada semua guru untuk lebih kreatif dalam mengajar, guru harus menggunakan media yang pas dan sesuai dalam mengajar, selain itu juga guru harus mampu mengatasi permasalahan yang dia temukan di dalam kelas, salah satu masalah yang sering ditemukan guru adalah peserta didik sulit memahami materi, maka dari itu guru harus mencari cara dan strategi untuk mengatasi itu, ya salah satunya menggunakan model pembelajaran *inkuiri* itu”.<sup>62</sup>

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa guru dituntut untuk kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memilih metode, strategi dan model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik

---

<sup>61</sup> Observasi pada tanggal 16 Maret 2019.

<sup>62</sup> Abdus Salam, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.



lebih cepat memahami materi pelajaran dan tercipta suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif .efektif dan menyenangkan.

Penerapan model pembelajaran inquiry terbimbing dalam pembelajaran PAIdiawali dengan memberikan sebuah pertanyaan yang bersangkutan dengan materi yang akan dipelajarinya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik bisa fokus pada pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dengan menggunakan power point. Hal ini serupa dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII, pada pukul 10.00 WIB dengan materi namimah, disampaikan oleh Bapak Holil bahwasanya, Bapak Holil sebelum pembelajaran dimulai Bapak Holil memberikan sebuah pertanyaan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Kemudian terlebih dahulu guru menanyakan ketidakhadiran peserta didik lalu guru merumuskan masalah yang akan dipelajari oleh peserta didik pada hari ini yaitu dengan memberi gambaran dengan memutar sebuah video yang bersangkutan dengan namimah.<sup>63</sup>

Peserta didik dapat menangkap materi dengan mudah dan menjadi lebih mudah untuk membuat hipotesis dan mencari data tentang namimah, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Holil selaku guru PAI di SMP Ad Dzakirin Tamanan mengatakan bahwa:

“saat proses pembelajaran, saya memberikan pertanyaan terlebih dahulu, pertanyaan yang dapat memotivasi peserta didik. Setelah itu

---

<sup>63</sup> Observasi pada tanggal 16 Maret 2019.

saya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan power point, setelah itu merumuskan masalah yang akan dipelajari dengan memutar sebuah video yang berkaitan dengan materi hari ini, supaya peserta didik akan lebih mudah menangkap materi dan mudah melakukan hipotesis serta mengumpulkan data materi untuk hari ini yakni membahas tentang namimah.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara diatas, Jadi, model pembelajaran inkuiri ini diterapkan pada pembelajaran PAI, guru memberikan sebuah pertanyaan yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik, setelah itu guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini dan menanyakan siapa yang tidak hadir hari ini, memutar video tentang namimah dan dilanjutkan merumuskan masalah yang akan dipecahkan oleh peserta didik, setelah itu membentuk sebuah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Guru meminta peserta didik untuk mencari data/mengumpulkan data, menganalisis data serta menyimpulkan data yang terkait dengan namimah, guru meminta peserta didik untuk mempertanggung jawabkan hasil diskusinya kemudian guru meminta peserta didik memberikan pujian bagi peserta didik yang percaya diri menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Setelah itu guru meluruskan atau mengklarifikasi materi namimah, selanjutnya, guru dan peserta didik membahas soal evaluasi bersama-sama.

Setelah menyampaikan materi bapak Holil melanjutkan dengan meminta peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi antara 4-5 orang. Kemudian, peserta didik mengumpulkan data, menganalisis data serta menyimpulkan data yang telah dianalisis bersama dengan kelompok

---

<sup>64</sup> Muhammad Holil, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.

masing-masing. Guru meminta agar peserta didik mempertanggung jawabkan hasil diskusinya. Kemudian, guru meminta peserta didik memberikan pujian kepada peserta didik yang percaya diri untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain. Setelah itu, guru meluruskan kembali materi yang dipelajari.

Peneliti melihat peserta didik sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran, mereka bersungguh-sungguh mempersiapkan materi yang menjadi pokok pembahasan, karena mereka tidak ingin dikalahkan kelompok yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Yanti selaku salah satu peserta didik di SMP Ad Dzakirin Tamanan, mengatakan:

“Proses pembelajarannya asyik dan menyenangkan, saya cepat memahami dengan cara belajar yang seperti itu”.<sup>65</sup>

Hal serupa disampaikan oleh Rafi yang mengatakan bahwa:

“saat pembelajaran ini memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada saya bahwa semua pelajaran itu tidaklah sulit. Dandengan mudah saya pelajari, menyenangkan dan percaya diri untuk lebih aktif dalam belajar yang seperti itu”.<sup>66</sup>

Hasil wawancara tersebut dipertegas lagi oleh Bapak Holil yang mengatakan:

“sebenarnya materi namimah ini sudah diulang-ulang dipelajari oleh mereka. Sejak sekolah dasar yang dulu pernah mereka pelajari dan dengarkan dari gurunya serta dalam kehidupan sehari-hari dan mereview lagi dijenjang sekolah menengah pertama, materi ini adalah lanjutan atau penjelasan dan penjabaran dari materi yang diajarkan dulu. Oleh sebab itu, saya menerapkan model pembelajaran ini, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik sehingga sistematis, logis dan kritis atau kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan begitu peserta didik bisa aktif dan percaya diri saat pembelajaran

---

<sup>65</sup> Yanti, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.

<sup>66</sup> Rafi, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.

tanpa ada keterpaksaan. selain itu, pembentukan kelompok ini bertujuan untuk melatih mereka untuk bertanggung jawabkan apa yang menjadi tanggung jawab mereka”.<sup>67</sup>

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Fika yang mengatakan bahwa:

“dengan belajar kelompok, sangat berguna bagi kami. Soalnya kami dilatih percaya diri untuk terbiasa menjelaskan materi dan mempresentasikan. Pemberian kesempatan untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan menyimpulkan sendiri membuat kami lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih percaya diri, bahkan menyukai pelajaran yang kita tidak suka dan terdorong untuk memahami, karena kalau tidak paham, maka kelompok saya malu ketika ada pertanyaan dari kelompok lain, itulah yang membuat saya tertantang untuk memahami materi”.<sup>68</sup>

Pembelajaran yang terkesan membosankan, dirubah sedemikian rupa hingga, peserta didik tidak terkesan sebagai objek pembelajaran melainkan mereka menentukan sendiri arah pembelajaran. Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat menstimulus dan memotivasi peserta didik untuk giat belajar dan memahami materi pelajaran.

Evaluasi metode, model pembelajaran sangat penting, untuk melihat sejauh mana pembelajaran berlangsung, tentunya dalam setiap model pembelajaran ada kekurangan yang harus diminimalisir, agar penerapan model pembelajaran terlaksana dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Holil selaku guru PAI yaitu dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKS) untuk mengetahui tingkat pencapaian yang

---

<sup>67</sup> Muhammad Holil, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.

<sup>68</sup> Fika, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.

diharapkan oleh guru, hal itu juga berdasarkan apa yang disampaikan bapak holil kepada peneliti:

“evaluasi pada penerapan model pembelajaran inkuiry pada materi ini yaitu dengan mengerjakan soal evaluasi yang sudah tersedia pada buku LKS masing-masing dan bersama-sama membahas jawaban dari soal tersebut. Agar semua peserta didik dapat mengingat dan mereview kembali apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran dikelas”.<sup>69</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Abdus Salam selaku kepala sekolah di SMP Ad Dzakirin Tamanan mengakatan bahwa:

“evaluasi pada mata pelajaran PAI ini dilaksanakan pada kegiatan akhir proses pembelajaran. Jadi, peserta didik itu mengerjakan soal-soal yang sudah disediakan dan membahasnya bersama-sama sebelum pembelajaran selesai”.<sup>70</sup>

Sebagaimana penuturan narasumber diatas, evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar, menggunakan LKS yang telah dimiliki oleh siswa. Adapun waktu evaluasi dilaksanakan diakhir materi. Evaluasi juga dilakukan di akhir semester, dengan demikian pengetahuan peserta didik dapat diukur melalui tes tersebut.

Dalam proses pembelajaran sendiri terutama dalam pembelajaran PAI, SMP Ad Dzakirin menerapkan model pembelajaran inkuiri sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi dan meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran PAI, model pembelajaran inkuiry merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan di SMP Ad Dzakirin Tamanan, sejauh ini model pembelajaran tersebut dianggap efektif diterapkan di sekolah ini. Hal ini sesuai dengan hasil

---

<sup>69</sup> Muhammad Holil, Wawancara, Tamanan, 16 Maret 2019.

<sup>70</sup> Abdus Salam, Wawancara, Tamanan, 16 Maret 2019.

wawancara dengan guru PAI yang menerapkan model pembelajaran inquiry di SMP Ad Dzakirin.

“model pembelajaran inquiry ini efektif diterapkan pada pembelajaran PAI karena model pembelajaran ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan semangat peserta didik supaya tidak merasa bosan saat pembelajaran PAI berlangsung. Selain itu, awalnya peserta didik yang malas dan tidak aktif didalam kelas akan menjadi rajin dan aktif dikelas”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran inquiry efektif dalam proses pembelajaran PAI. Karena meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada beberapa langkah proses pembelajaran inquiry yang diterapkan, berikut hasil wawancara dengan guru PAI SMP Ad Dzakirin

“untuk langkah-langkahnya, terlebih dahulu saya membentuk peserta didik dalam beberapa kelompok besar, 3-4 kelompok, kemudian saya menjelaskan langkah-langkah prosedur kelompok secara jelas, membagikan materi pembahasan kepada masing-masing kelompok yang berupa suatu permasalahan yang terkait dengan materi untuk dijawab secara berkelompok, kemudian saya melakukan stimulus kepada peserta didik untuk menciptakan suasana yang kompetitif antar kelompok sehingga muncul antusias peserta didik untuk belajar sehingga ada keceriaan dalam proses pembelajaran, dan saya selalu merespon positif dari setiap partisipasi peserta didik, begitu juga saya selalu memantau, membimbing, memonitoring dan mengarahkan peserta didik apabila ada permasalahan yang tidak dimengerti oleh peserta didik, kemudian saya meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberi kesempatan bertanya kepada kelompok yang tidak mempresentasi dan menyanggah jawaban dari kelompok presentator, dan saya menilai setiap kerjasama peserta didik dalam kelompoknya”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Muhammad Holil, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.

<sup>72</sup> Muhammad Holil, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran inkuiry sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pengelompokkan peserta didik dala 4 kelompok besar
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah prosedur secara jelas kepada peserta didik
- c. Membagikan contoh perilaku namimah beserta permasalahan yang harus dipecahkan oleh peserta didik
- d. Menciptakan suasana kompetitif antar kelompok dengan memberikan stimulus kepada peserta didik
- e. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar
- f. Merespon positif dari setiap partisipasi peserta didik
- g. Guru menguasai kelas
- h. Merumuskan masalah dari contoh namimah
- i. Guru memonitoring dan memberikan arahan kepada kelompok peserta didik yang mengalami kesulitan
- j. Pembelajaran tidak terpusat pada guru, namun peserta didik ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- k. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, dan peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah.

1. Peserta didik termotivasi dan lebih senang saat pembelajaran berlangsung hal ini terbukti dari peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

Sebelum akhir pembelajaran guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, kemudian meminta peserta didik untuk mengumpulkan dan melaporkan hasil kerja kelompok, guru merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama-sama dengan peserta didik.<sup>73</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran inquiry ini dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran PAI. Proses pembelajaran tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VIII dimana terdapat interaksi antara peserta didik dan guru juga antara peserta didik dan peserta didik.

Dari itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII di SMP Ad Dzakirin Tamanan, mengatakan bahwa:

“saya sangat tertarik dan juga menyenangkan. Kami sebagai peserta didik tidak merasa bosan pada saat pembelajaran PAI berlangsung dikarenakan kami dituntut untuk aktif dalam kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung”<sup>74</sup>

Berikut wawancara dengan peserta didik yang lain

“menurut saya, saya lebih suka model pembelajaran yang seperti itu, jadi saya dan teman-teman tidak pasif, dan semuanya bekerja sama, dan sama-sama aktif”<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Observasi, pada tanggal 19 Maret 2019.

<sup>74</sup> Yanti, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.

<sup>75</sup> Rafi, *Wawancara*, Tamanan, 16 Maret 2019.



Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran inkuiry adalah salah satu model pembelajaran yang baik digunakan dalam pembelajaran PAI dan dapat menjadikan peserta didik aktif dalam proses belajarnya serta tidak terpusat pada guru.



Gambar 4.1 Proses kegiatan pemecahan masalah (diskusi) dengan model inkuiri terbimbing

Dari pendapat beberapa narasumber diatas dapat diketahui bahwa model pembelajaran inkuiry terbimbing di SMP Ad Dzakirin Tamanan dapat berdampak positif bagi peserta didik, mereka lebih aktif dalam sebuah proses belajar, dan terdapat interaksi antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain, dan dapat menunjang pada perkembangan peserta didik baik itu dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal tersebut dibuktikan juga oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat memahami bahwa penerapan model

pembelajaran inkuiri terbimbing sangat baik digunakan dalam sebuah pembelajaran PAI dengan beberapa alasan sebagaimana berikut:

1. Menciptakan suasana kompetitif antar kelompok dengan memberikan stimulus kepada peserta didik
2. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar
3. Guru menguasai kelas
4. Suasana kelas lebih kondusif
5. Pembelajaran tidak terpusat pada guru, namun peserta didik ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
6. Memberikan kesempatan untuk bertanya dan menyanggah.
7. Peserta didik termotivasi dan lebih senang saat pembelajaran berlangsung hal ini terbukti dari peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian dapat diketahui kelebihan dari model pembelajaran inkuiri yaitu meningkatkan kemampuan ingatan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran oleh peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pemecahan masalah pada situasi baru dan berbeda dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun setiap metode, strategi dan model pembelajaran pasti tidak luput dari kekurang dan kelemahan, Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran inkuiri yaitu, permasalahan dengan waktu yang dialokasikan, akan terjadi hambatan pada peserta didik yang sudah

terbiasa menerima informasi dari guru dan ketika pembelajaran inquiry yang selalu disetting berkelompok, ada salah satu peserta didik yang kurang aktif.<sup>76</sup>

Mengenai langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *inquiry* dapat diketahui dari rencana proses pembelajaran yang disusun oleh guru, yaitu pada kegiatan inti guru memberikan rangsangan kepada peserta didik tentang namimah, kemudian Guru Menjelaskan materi namimah dengan menggunakan media poster, setelah menjelaskan materi guru membentuk kelompok besar dan meminta peserta didik untuk menelaah dan mendiskusikan tentang materi tersebut dalam berbagai situasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Sebelum masuk pada kesimpulan Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan dari penjelasan mengenai namimah dan melakukan refleksi.

## **2. Penerapan model pembelajaran inkuiri bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan tahun pelajaran 2018/2019.**

Dalam pelaksanaan metode inkuiri bebas peserta didik melakukan sendiri penelitian mereka harus bisa mengidentifikasi dan merumuskan masalah dengan topik permasalahan yang hendak diselidiki pada pembelajaran. Dalam hal ini SMP Ad Dzakirin Tamanan juga menerapkan

---

<sup>76</sup> Observasi pada tanggal 16 Maret 2019.

pembelajaran inkuiri bebas sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang siswa sebagaimana berikut:

“Bapak Holili ika mengajar menggunakan berbagai cara, salah satunya berkelompok. Contohnya pada materi husnudzan. Memberikan kesempatan kepada kami untuk mengetahui langsung seperti apa husnudzan tidak hanya dengan gambar lagi tapi dengan cara seperti ini (menyaksikan vidio) kami bisa melihat yang nyata dan bisa mendapatkan data dari berbagai sumber”.<sup>77</sup>

Pernyataan siswa tersebut didatas dibenarkan oleh bapak holili, sebagaimana penuturan beliau dalam suatu semester biasanya beliau menggunakan model pembelajaran inkuiri bebas sebagaimana berikut:

“kami memang menggunakan banyak model pembelajaran termasuk di dalamnya inkuiri bebas sebagaimana arahan kepala sekolah agar kami menyiapkan model yang tak membosankan dalam pembelajaran”.<sup>78</sup>

Penerapan model pembelajaran inkuiri bebas dalam pembelajaran PAI yaitu ada beberapa pelaksanaan dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Hasil dari observasi dikelas VIII yaitu pada pukul 07.30 WIB, yang disampaikan oleh bapak Holil dengan materi pembelajaran PAI bab husnudzan.<sup>79</sup>

Observasi yang Penulis laksanakan diperkuat dengan adanya rencana pembelajaran dan kami mencoba memasukkan rencana pembelajaran yang di laksanakan dengan tujuan unuk mempermudah pembaca skripsi ini. Adapun rencana pembelajaran penulis lampirkan.<sup>80</sup>

<sup>77</sup> Rafi, *Wawancara*, Tamanan, 20 Maret 2019.

<sup>78</sup> Holil, *Wawancara*, Tamanan, 20 Maret 2019.

<sup>79</sup> Observasi pada tanggal 20 Maret 2019.

<sup>80</sup> Observasi pada tanggal 4 Maret 2019.

Dari hasil observasi didalam kelas VIII, selama pembelajaran guru memberikan orientasi pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah untuk membina suasana dan iklim pembelajaran yang lebih kondusif.<sup>81</sup> Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik dengan mudah menghadapi masalah yang dianggap memberikan tantangan kepada peserta didik untuk diteliti, melakukan pengumpulan data, merumuskan penemuan dan melakukan analisis data. Seperti yang disampaikan oleh bapak Holil, mengatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan pembelajaran, saya memberikan pertanyaan yang bisa membangkitkan motivasi peserta didik dan membuat suasana kelas lebih kondusif, setelah itu melakukan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini, tujuannya supaya peserta didik dengan mudah menghadapi masalah yang dianggap memberikan tantangan kepada peserta didik untuk diteliti, melakukan pengumpulan data, merumuskannya, dan melakukan analisis data”.<sup>82</sup>

Dalam hal ini dapat dipahami guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang dianggap perlu dipecahkan, guru hanya sebatas memberikan pengarahan dalam menentukan topik pembahasan, dengan kata lain dalam penerapan model pembelajaran inkuiri bebas ini peserta didik aktif secara penuh dalam proses pembelajarannya. Namun masih ada kekurangan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri bebas ini, yaitu sebagian peserta didik terkadang tidak serius dalam diskusinya, hal ini dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya.

<sup>81</sup> Observasi pada tanggal 2 Maret 2019.

<sup>82</sup> Muhammad Holil, *Wawancara*, Tamanan, 20 Maret 2019.



Gambar 4.2

Proses pembelajaran dengan model inkuiri bebas

Menurut hasil wawancara dengan salah satu peserta didik Yanti kelas VIII di SMP Ad Dzakirin Tamanan, mengatakan bahwa:

“saya merasa senang ketika belajar PAI, Kami tidakhanya mendengar dari guru tentang husnudzan akan tetapi sekarang kami bisa mencari sendiri dari berbagai sumber tidak hanya dari guru saja dan kami bisa langsung melihat dengan nyata seperti apa saja hewan yang halal dan haram untuk dimakan”.<sup>83</sup>

Setelah peserta didik mendapat informasi maka peserta didik saling bertukar informasi yang didupatkannya dengan cara mempresentasikannya, kemudian guru mengklarifikasi atau meluruskan dari data-data yang didapatkan oleh peserta didik agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap.<sup>84</sup> Dari sini kita dapat mengetahui bahwa penerapan model inkuiri bebas ini berpusat penuh

<sup>83</sup> Yanti, *Wawancara*, Tamanan, 20 Maret 2019.

<sup>84</sup> Observasi, pada tanggal 20 Maret 2019.

pada keaktifan peserta didik, sedangkan guru hanya sekedar meluruskan dan memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik.

Sedangkan evaluasi yang digunakan oleh bapak Holil pada pelajaran ini mengatakan bahwa:

“evaluasi yang dilakukan pada materi ini, yaitu dengan mengerjakan soal yang saya sediakan dan bersama-sama membahas jawaban dari soal yang saya buat. Agar semua peserta didik dapat mengingat dan mereview kembali apa yang sudah didapatkan selama pembelajaran dikelas tadi”<sup>85</sup>.

Jadi, pada materi ini guru menerapkan model pembelajaran inquiry bebas. Dilakukan dengan guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terlebih dahulu untuk membangkitkan motivasi kepada peserta didik. Setelah itu memberikan orientasi pada tahap ini guru melakukan langkah-langkah untuk membina suasana dan iklim pembelajaran yang lebih kondusif. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran supaya peserta didik dengan mudah menghadapi masalah yang dianggap oleh peserta didik memberikan tantangan untuk diteliti, melakukan pengumpulan data, merumuskan penemuan dan melakukan analisis data. Setelah peserta didik mendapat informasi atau data tentang hewan husnuzan maka peserta didik saling bertukar informasi yang didupakannya, kemudian guru mengklarifikasi atau meluruskan dari data-data yang didapatkan oleh peserta didik agar peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Dengan demikian pembelajaran menjadi aktif dengan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

---

<sup>85</sup> Muhammad Holil, Wawancara, Tamanan, 20 Maret 2019.

Selanjutnya, guru dan peserta didik membahas soal evaluasi bersama-sama.

**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Penerapan model pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan tahun pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan tanya jawab</li> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk mencari data</li> <li>3. Guru melatih peserta didik berfikir kritis, logis, dan analisis</li> <li>4. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya</li> </ol>
2.	Penerapan model pembelajaran <i>inquiry</i> bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan tahun pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan penyelidikan sebagai seorang ilmuwan</li> <li>2. Guru meminta peserta didik untuk bertukar pengetahuan yang diperolehnya.</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama Ad Dzakirin tamanan tahun pelajaran 2018/2019. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut pembahasan temuan yang dihasilkan dari penelitian.



### **1. Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiry* Terbimbing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Proses pembelajaran dilakukan atas petunjuk dari guru dengan melakukan tanya jawab bersama peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Hamruni yang mengatakan bahwa model pembelajaran inkuiry terbimbing dilakukan atas petunjuk dari guru, yang diawali dengan pertanyaan.<sup>86</sup> Dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan namimah (sesuai dengan ajaran Islam), sehingga peserta didik dalam hal ini mampu berfikir kritis untuk menemukan suatu jawaban yang logis dari pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung guru memerintahkan peserta didik untuk mencari materi yang sedang dipelajari dari buku ataupun dari literatur yang ada. Dan memintanya agar peserta didik untuk menganalisis data yang diperoleh. Hal ini bagian dari perencanaan yang dibuat oleh guru, yang bertujuan agar peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dan tinggi mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan melatih peserta didik agar mau belajar berfikir dan berani dalam menyampaikan pendapatnya.

---

<sup>86</sup>Hamruni, *Strategi Dan Model Pembelajaran Aktif*, 144.

Kegiatan pembelajaran tersebut mampu melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan logis. Yang bertujuan agar peserta didik mampu menguasai materi dan mengembangkan potensinya secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurdyansyah bahwa dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran inkuiry terbimbing menekankan pada proses berfikir secara kritis dan logis.<sup>87</sup> Agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan (permasalahan) yang diajukan guru. Namun, guru kurang memanfaatkan sumber materi atau media yang tersedia seperti perpustakaan, sehingga peserta didik hanya terpaku buku paket yang mereka miliki.

## **2. Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiry* Bebas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Penerapan model pembelajara inkuiry bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan, peserta didik dituntut untuk melakukan suatu penyelidikan bebas layaknya seorang ilmuwan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurdyansyah yang mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan model pembelajaran inkuiry bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri seperti halnya seorang ilmuwan, mengidentifikasi sendiri dan merumuskan masalah sendiri serta menyimpulkan informasi yang diperoleh dengan sendiri

---

<sup>87</sup> Nurdyansyah, *Inovasi Model Pembelajaran*, 142.

pula.<sup>88</sup> Sehingga pengetahuan yang mereka peroleh dapat mudah dipahami (utuh).

Dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya untuk menguasai materi pelajaran saja akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.<sup>89</sup> Karena peserta didik yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara baik (optimal) namun sebaliknya peserta didik yang mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya akan dengan mudah menguasai pelajaran. Dengan demikian, dari berbagai jenis cara memahami yang dimiliki peserta didik (audio, visual dan kinestetik) dapat saling mengisi dan saling berkontribusi dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri bebas meskipun dalam proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Ad Dzakirin Tamanan lebih pada pemanfaatan teknologi dari pada sumber materi yang tersedia di perpustakaan. Mengingat perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap suatu materi pembelajaran guru belum sepenuhnya dapat memberikan pemahaman yang merata kepada peserta didik.

---

<sup>88</sup>Ibid., 145.

<sup>89</sup> Hamruni, *strategi dan model-model pembelajaran aktif-menyenangkan*, 133.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Ad-Dzakirin Tamanan tentang penerapan model pembelajaran *inkuiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran *inkuiry* terbimbing dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019 diterapkan atas petunjuk guru, dengan melakukan tanya jawab bersama peserta didik. Selanjutnya guru memerintahkan peserta didik untuk mencari informasi atau data materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber, dan kemudian guru meminta peserta didik agar mempresentasikannya kepada anggota kelompok lainnya, itu semua bertujuan agar melatih peserta didik berfikir kritis, analitis, dan logis dalam menemukan suatu jawaban dari masalah yang dirumuskan oleh guru. Dan penerapan model pembelajaran *inkuiry* ini dibidang sangat baik karena dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

Pembelajaran tersebut mampu melatih peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan logis. Yang bertujuan agar peserta didik mampu menguasai materi dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran karena merasa senang, namun dalam pelaksanaannya siswa terkadang belum menemukan kerangka berfikir yang mengacu pada materi pembelajaran.

2. Penerapan pembelajaran *inkuiri* bebas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dilaksanakan dengan peserta didik melakukan suatu penyelidikan bebas sebagaimana layaknya seorang ilmuwan. Dalam pembelajaran ini peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja akan tetapi bagaimana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Namun dalam penerapan model inkuiri bebas ini suasana pembelajaran kurang kondusif karena kurangnya control dari guru.

## **B. Saran-saran**

Bertitik tolak dari pembahasan diatas dan berpijak pada hal-hal yang telah dianalisis, maka penulis mempunyai saran untuk meningkatkan kualitas dan output peserta didik yang kaitannya dengan Penerapan pembelajaran *inkuiri* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Ad Dzakirin Tamanan.

Hendaknya kepala sekolah memfasilitasi dan menyediakan guru dengan memberikan wadah pelatihan terkait pengembangan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

2. Guru pendidikan agama Islam SMP Ad Dzakirin Tamanan.
  - a. Hendaknya guru dapat memanfaatkan semua sumber materi yang tersedia seperti perpustakaan, internet dan lain-lain.
  - b. Perlu kesabaran yang ekstra dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan guru lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiry Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto, 2016. *Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning*. Malang: UMM Press.
- Bahri Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta,
- Departemen Agama, 2005. *Al- Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV ART.
- Derpartemen Pendidikan Nasional. *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003.
- Djamarah Saiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamruni, 2009. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- <https://www.google.com/search?q=TEORI+INKUIRI&oq=TEORI+INKUIRI&aqs=chrome..69i57j0l7.15925j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> 5 Agustus 2020
- Iskandar, 2009 . *Psikologi pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Prees.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Maliki press.
- Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Matthew, Miles. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles ,Huberman, 2014. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nazir, Moh, 2003.*Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesi.
- Ngalimun, 2012.*Strategi dan Model Pembelajaran*,,Yogyakarta: Aswaja Perindo,

- Nurdyansyah, 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Rahmat, 2015. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Utama.
- Rodliyah, 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Press.
- Rusyan, Tabrani, 1994. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabri, Ahmad.2005.*Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- \_\_\_\_\_. 2011 .*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sukarno, 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Surabaya: Elkaf
- Suhana Cucu.,2015. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: UIN Maliki press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman Husaini, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER



## PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Berikut yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ita Basita Sari

NIM : 084 141 274

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Penerapan Pembelajaran *Inquiry* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ad Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019" merupakan hasil penelitian dari karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia dituntut di muka pengadilan sesuai hukum yang berlaku.

Jember, 22 April 2019

Yang menyatakan,



**ITA BASITA SARI**

NIM. 084 141 274

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Penerapan model pembelajaran <i>inkuiry</i> Dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Ad Dzakirin Tamanan Tahun pelajaran 2018/2019.	Penerapan model pembelajar an <i>inkuiry</i> dalam Pembelajaran an pendidikan agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>Model pembelajaran <i>inkuiry</i> terbimbing</li> <li>Model pembelajaran <i>inkuiry</i> bebas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Model Pembelajaran <i>Inkuiry</i></li> <li>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>Penerapan Model Pembelajaran <i>Inkuiry</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala Sekolah</li> <li>Guru PAI</li> <li>Waka kurikulum</li> <li>Siswa</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode penelitian <i>kualitatif deskriptif</i></li> <li>Subjek Penelitian teknik <i>purposive sampling</i></li> <li>Metode Pengumpulan Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>                             Metode analisis data: reduksi data, kesimpulan Keabsahan Data: Tringulasi sumber data dan teknik                         </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana penerapan Model pembelajaran <i>inkuiry</i> terbimbing Dalam Pembelaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Ad Dzakirin Tamanan Tahun pelajaran 2018/2019.?</li> <li>Bagaimana Penerapan Model pembelajaran <i>Inkuiry</i> bebas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Ad Dzakirin Tamanan Tahun pelajaran 2018/2019.?</li> </ol>



## Lampiran:2

### PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan fisik SMP Ad Dzakirin Tamanan.
2. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *inquiry*.

#### B. PEDOMAN WAWANCARA

Kepala sekolah:

1. Bagaimana sejarah singkat SMP Ad Dzakirin?
2. Apa saja visi dan misi SMP Ad Dzakirin?
3. Berapa pertemuan dalam seminggu pembelajaran pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ad Dzakirin?
5. Bagaimana penerapan model pembelajaran *inquiry* khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

1. Apa saja yang di perlukan sebelum pembelajran pendidikan agama Islam dimulai?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*?
4. Apa kendala dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*?
5. Apa kelebihanannya menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*?
6. Bagaimana suasana dalam kelas dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*?
7. Bagaimana evaluasi menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*?

Siswa:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran inkuiry?
2. Apakah lebih mudah atau lebih susah dalam memahami pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran inkuiry?
3. Apakah keadaan kelas lebih efektif jika menerapkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran inkuiry?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran inkuiry?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat SMP Ad Dzakirin Tamanan
2. Struktur guru dan organisasi
3. Sarana dan prasarana SMP Ad Dzakirin Tamanan
4. Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *inkuiry*

**IAIN JEMBER**

Lampiran 3

Jurnal penelitian

Penerapan pembelajaran *inkuiry* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

di SMP Ad Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Nama Informan	Tanda Tangan
1.	Senin/ 11 Maret 2019	Menemui kepala sekolah SMP Ad Dzakirin, meminta izin melakukan penelitian dan menyerahkan surat.	Abdus Salam,S.Pd.I	
2.	Rabu / 13 Maret 2019	Melakukan observasi lokasi, menemui guru PAI dan meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas.	Muhammad Halil, S.Pd.I	
3.	Sabtu / 16 Maret 2019	Melakukan obsevasi dan wawancara dengan guru PAI	Muhammad Halil, S.Pd.I	
4.	Rabu / 20 Maret 2019	Melakukan observasi dan wawancara denga guru PAI mengenai penerapan model pembelajaran inkuiry dalam pembelajaran pendidikan agama Islam	Muhammad Halil, S.Pd.I	
5.	Sabtu / 23 Maret 2019	Melakukan observasi dan wawancara dengan siswa	Yanti	
6.	Rabu / 27 Maret 2019	Melakukan observasi dengan siswa mengenai penerapan model pembelajaran inkuiry		
7.	Sabtu / 30 Maret 2019	Menemui Waka kurikulum SI 1P Ad Dzakirin dan meminta data yang berkaitan dengan penelitian	Yuliani Fitriya Rahmi,S.Pd.I	
8.	Senin / 01 April 2019	Meminta data yang belum lengkap kepada Waka kurikulum	Yuliani Fitriya Rahmi,S.Pd.I	
9.	Kamis / 11 April 2019	Meminta surat izin selesai penelitian kepada kepala SMP Ad Dzakirin	Abdus Salam,S.Pd.I	

Jember, 11 April 2019

Kepala Sekolah



Abdus Salam,S.Pd.I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ADZ-DZAKIRIN

**SMP "ADZ-DZAKIRIN"**

Jl. Kemirian No. 06 Karang Melok Telp/HP. 082142969772  
KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

**PROFIL SEKOLAH**

1. Nama Sekolah : SMP Adz-Dzakirin
2. NPSN : 20571264
3. Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota) : Jl.Kemirian No.06 Karangmelok Tamanan Bondowoso
- No. Telp. : 03517723750 Fax : -
4. Koordinat : Longitude: -8.038541. Latitude: 113.824829
5. Nama Yayasan (*bagi swasta*) : Yayasan Pendidikan Adz-Dzakirin
6. Nama Kepala Sekolah : Abdus Salam,S.Pd.I
- No. Telp/HP : 082142969772
7. Kategori Sekolah : C2
8. Tahun Beroperasi : 2008
9. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah / Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang \*)
- a. Luas Tanah / Status : 10.000 m<sup>2</sup> / SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual-Beli/Hibah \*)
- b. Luas Bangunan : 430 m<sup>2</sup>
10. No. Rekening Rutin Sekolah : 6200-01-010080-53-1
- Pemegang Rekening : SMP ADZ DZAKIRIN
- Nama Bank : BANK BRI
- Cabang : Bondowoso

(*copy rekening dilampirkan*)

11. Data siswa dalam 3 tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kls. 7 + 8 + 9)	
		Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jml Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
Th. 2016/2017	44 Org	43 Org	2 rbl	47 Org	2 rbl	33 Org	1 rbl	123 Org	5 rbl
Th. 2017/2018	54 Org	52 Org	2 rbl	43 Org	2 rbl	42 Org	2 rbl	134 Org	6 rbl
Th. 2018/2019		31 Org	1 rbl	52 Org	2 rbl	43 Org	2 rbl	126 Org	5 rbl

9. a) Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)			Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran n > 63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran n < 63 m <sup>2</sup> (c)		
Ruang Kelas	1	-	3	Jumlah : 1 ruang Yaitu : 1. LAB IPA	5

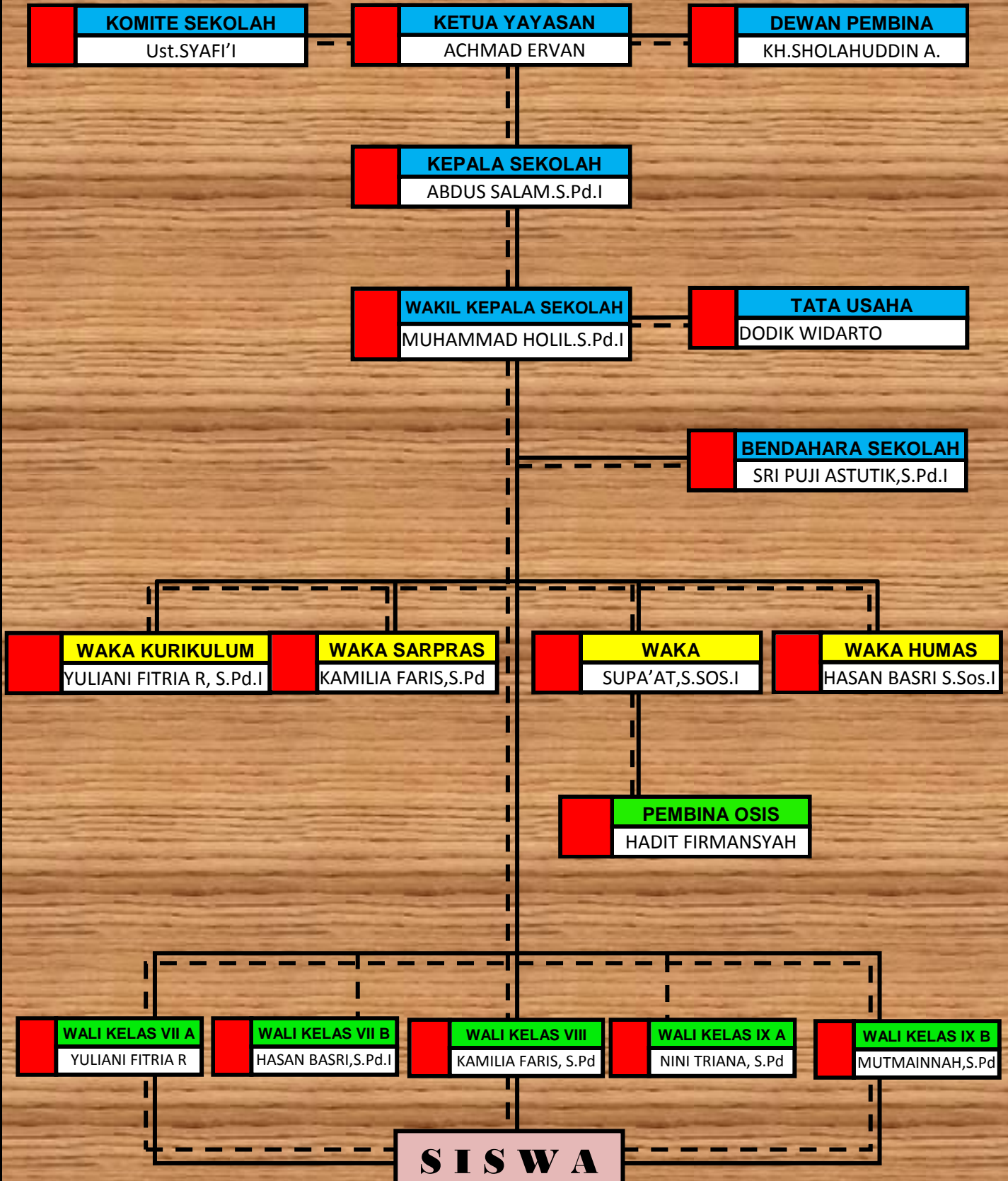
b) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Perpustakaan		..... x .....	6. Kesenian		..... x .....
2. Lab. IPA	1	10 x 15	7. Ketrampilan		..... x .....
3. Lab. Komputer		..... x .....	8. Serbaguna		..... x .....
4. Lab. Bahasa		..... x .....	9. ....		..... x .....
5. Lab. Multimedia		..... x .....	10. ....		..... x .....



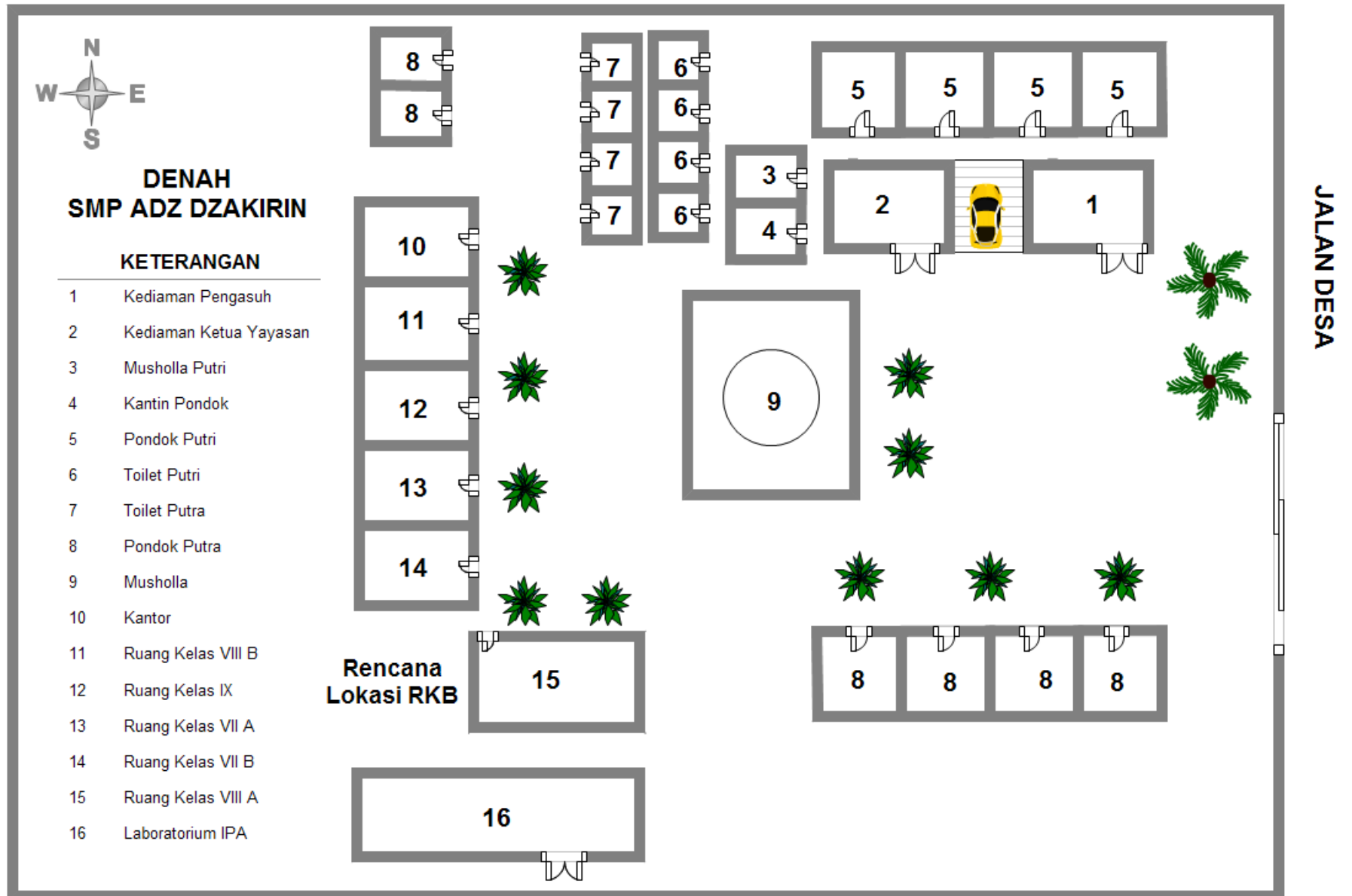
# STRUKTUR ORGANISASI SMP ADZ DZAKIRIN

Jl. KEMIRIAN No. 06 KARANGMELOK, TAMANAN - BONDOWOSO





Koordinat : Longitude: -8.038541. Latitude: 113.824829



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MODEL INKUIRI BEBAS

SMP	: SMP Ad-Dzakirin
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: VIII/I
Materi Pokok	: Menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit

### A. Standar Kompetensi

1. Mengetahui pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh

### B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Menjelaskan pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh
- 12.1. Menjelaskan amal saleh

### C. Indikator

1. Menyebutkan sifat yang baik
2. Menyebutkan ciri-ciri amal saleh
3. Menerapkan cara baik sangka
4. Menerapkan beramal saleh

### D. Materi Pembelajaran:

- Memahami baik sangka
- Memahami amal saleh
- Memahami dalil naqli tentang baik sangka dan amal saleh

### E. Metode Pembelajaran:

Metode yang digunakan adalah diskusi, Tanya jawab, ceramah dan praktek. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah pendekatan inkuiri bebas.

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran:

KEGIATAN	LANGKAH PEMBELAJARAN	WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memulai dengan salam</li> <li>- Apersepsi: Mengajukan pertanyaan tentang cara menghiasi pribadi yang baik</li> <li>- Motivasi : Membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran untuk menguasai materi tentang menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh</li> </ul>	5 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok</li> <li>- Siswa menempatkan sesuai dengan kelompoknya</li> <li>- Guru meminta siswa untuk diskusi tentang menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh</li> <li>- Guru meminta siswa melakukan presentasi tentang menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh</li> <li>- Guru melakukan tanya jawab tentang menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh</li> <li>- Guru menggali pengalaman siswa.</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi tentang menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh</li> <li>- Siswa menyalin kesimpulan di buku catatan masing-masing.</li> <li>- Siswa menyajikan laporan mereka berdasarkan revisi hasil diskusi di dalam kelas dalam bentuk poster yang menarik.</li> </ul>	5 menit

**G. Alat / Sumber Belajar :**

1. Buku PAI Kelas VIII
2. Al-Qur'an

### 3. Media Poster

## H. Penilaian

### 1. Lembar Penilaian Diskusi

No	Siswa	performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama	partipasipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{100} \times 100$$

### ➤ Kriteria Penilaian

#### A. Performansi

NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Kerjasama	• Bekerjasama	4
		• Kadang-kadang bekerja sama	2
		• Tidak bekerja sama	1
2.	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

Bondowoso, 20 Maret 2019

Mengetahui

Kepala SMP Ad-Dzakirin



Abdus Salam

Guru PAI Kelas VIII



Muhammad Holil

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) INKUIRI TERBIMBING

Sekolah : SMP Ad-Dzakirin Tamanan  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Kelas/Semester : VIII/I  
Materi Pokok : menghindari perilaku tercela (namimah)  
Waktu : 2 x 40 menit (2X Pertemuan)

### A. Standar Kompetensi

4. Menghindari perilaku tercela

### B. Kompetensi Dasar

4.1. Menjelaskan pengertian namimah

4.2 Menyebutkan contoh namimah

4.3 Menghindari perilaku namimah

### C. Indikator

1.1.1. Menjelaskan pengertian sifat tercela namimah

### D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik menjelaskan pengertian sifat tercela namimah dan mampu menghindari perilaku tercela namimah

•

### E. Karakteristik yang Diharapkan

- Disiplin
- Rasa hormat dan perhatian
- Tekun
- Tanggung jawab

### F. Materi

- Salah satu defenisi namimah dari sekian banyak pengertiannya dari namimah adalah. Menurut bahasa kata namimah itu berasal dari bahasa Arab yang berarti "Adu Domba". Sedangkan menurut istilah bahwa namimah adalah mengadakan suatu perkataan atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang tidak disenangi. Perkataan tersebut yang diadakan, adakalanya dengan bentuk cerita, tulisan, isyarat atau dengan sindiran.
- Prilaku namimah merupakan suatu dosa karena dapat menyebabkan suatu perpecahan atau permusuhan kedua belah pihak, dan lebih lanjut dapat menyebabkan konflik perkelahian, tauran yang menyebabkan terjadinya pertumpahan darah dan terjadinya suatu kematian yang tidak diinginkan.
- Akibat Perilaku Namimah  
 Namimah merupakan suatu perbuatan yang tercelah yang dosanya sangat besar dan sangat dibenci oleh Allah  
 Namimah adalah suatu sifat yang digolongkan sebagai orang munafiq, karena mereka bermuka dua. karen menfitnah itu lebih kejam dari pada pembunuhan  
 Salah satu akibat dari namimah adalah dapat memutuskan tali silaturahmi atau hubungan persaudaraan  
 Bahwa orang yang berbuat namimah hidupnya tidak akan tenang akibat dari kebohongan-kebohongannya dan diakhirat kelak semua orang yang sudah dia fitnah, dia adu domba akan datang menghadap kepada Allah meminta pertanggung jawaban dari orang yang mengadunya
- Cara Perilaku Menghindari Namimah  
 Menyadari akan bahaya yang ditimbulkan sifat namimah  
 Menyadari bahwa namimah adalah suatu perbuatan yang dosanya sangat besar  
 Harus pandai-pandai menyikapi dan meneliti kebenaran dari informasi yang didengar  
 Sadar diri bahwasanya diri kita juga tidak menyukai apabila ada orang lain yang mengadu domba dan begitu pula yang dirasakan orang apabila di adu domba

## G. Media Belajar

- Media poster
- Buku PAI kelas VIII
- Al-Qur'an

## H. Metode pembelajaran

- Inkuiri
- Tanya jawab

## I. Rincian Kegiatan Pembelajaran Peserta didik

Pertemuan I	
<p>1. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengucapkan salam</li><li>• Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran</li><li>• Guru mengkondisikan tempat duduk peserta didik dan mengabsensi peserta didik</li><li>• Apersepsi dan motivasi</li></ul>	(5 menit)
<p>2. Kegiatan inti</p> <p>➤ Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru Memberikan Rangsangan Kepada peserta didik Tentang sifat tercela namimah</li><li>• Guru Menjelaskan pengertian namimah dengan menggunakan media poster.</li><li>• Peserta didik dapat memahami bagaimana konsep namimah melalui media poster.</li></ul> <p>➤ Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membentuk kelompok besar</li><li>• Peserta didik menelaah lebih dalam</li></ul>	(30 menit)



<p>mengenai namimah melalui media poster yang ditampilkan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berdiskusi tentang sifat tercela namimah</li> <li>• Peserta didik berlatih membaca dalil tentang namimah</li> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Konfirmasi</li> </ul> <p>Dalam kegiatan konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik.</li> <li>• Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.</li> </ul> </li> </ul>	
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesimpulan dari penjelasan mengenai namimah dan melakukan refleksi.</li> </ul>	(5 menit)

**J. Penilaian**

1. Lembar Penilaian Diskusi

No	Peserta didik	Performan		Produk	Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama	partipasipasi			
1						
2						
3						
4						
5						

Nilai  $\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{peserta}}$  100 100

➤ **Kriteria Penilaian**

**A. Performansi**

<b>NO</b>	<b>ASPEK</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>SKOR</b>
1.	Kerjasama	• Bekerjasama	4
		• Kadang-kadang bekerja sama	2
		• Tidak bekerja sama	1
2.	Partisipasi	• Aktif berpartisipasi	4
		• Kadang-kadang aktif	2
		• Tidak aktif	1

**Bondowoso, 18 Maret 2019**

**Mengetahui**

**Kepala SMP Ad-Dzakirin**



**Abdus Salam**

**Guru PAI Kelas VIII**



**Muhammad Holil**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-2067/In.20/3.a/PP.00.9/02/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Judul : **Permohonan Izin Penelitian**

13 Februari 2019

Yth. Kepala SMP Ad Dzakirin Tamanan  
Jl. Karanganyar Blok Tamanan, kec. Tamanan, Kab. Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ita Basita Sari  
NIM : 084 141 274  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Penerapan model pembelajaran inquiry dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Irul Faiziny



YAYASAN PENDIDIKAN ADZ-DZAKIRIN  
**SMP "ADZ-DZAKIRIN"**

Jl. Kemirian No. 06 Karang Melok Telp. 0331-566588  
KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

SURAT KETERANGAN

No.42/Pan.Ht/A.II./11/IV/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdus Salam, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala SMP Ad Dzakirin Tamanan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Ita Basita Sari  
NIM : 084141274  
Tempat/Tgl.lahir : Jember, 22 Desember 1996  
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
IAIN Jember  
Jurusan : Pendidikan Islam

Telah selesai mengadakan penelitian yaitu pada tanggal 11 Maret 2019 s/d 11 April 2019 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Ad-Dzakirin Tamanan Tahun Pelajaran 2018/2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tamanan, 11 April 2019

Kepala Sekolah



Abdus Salam, S.Pd.I

## DOKUMENTASI FOTO

Gambar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*.





Gambar siswa menyampaikan kembali hasil temuannya di depan kelas



Foto bersama dengan siswa kelas VIII SMP Ad Dzakirin Tamanan



IAIN JEMBER

## BIODATA PENULIS



Nama : Ita Basita Sari  
NIM : 084 141 274  
Tempat/Tgl.Lahir : Jember, 22 Desember 1996  
Alamat : Dusun.Krajan RT.10 RW.04  
Pocangan Sukowono Jember

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

### **Riwayat Pendidikan**

TK/RA : TK Nur Hidayah Pocangan Sukowono Jember  
SD/MI : SD Negeri 01 Pocangan Sukowono Jember  
SMP/MTs : SMP Negeri 02 Tamanan Bondowoso  
SMA/MA : MA Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember  
S1 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Ponpes. : PP. Nurul Qarnain Baletbaru Sukowono Jember